

## Studi Kasus Pergaulan Remaja Dalam Masyarakat di Tomohon Barat

Lisa C. Rombon<sup>a, 1\*</sup>, Apeles Lexi Lonto<sup>a, 2</sup>, Maxi Ventje Keintjem<sup>a, 3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Negeri Manado, Indonesia

<sup>1</sup> rombon lisa21@gmail.com \*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

Received: 26 April 2021;

Revised: 1 Mei 2021;

Accepted: 18 Mei 2021

### Kata kunci:

Pergaulan Remaja,  
Perhatian Orangtua;  
Teknologi.

### Keywords:

Youth Association;  
Parental Attention;  
Technology.

### : ABSTRAK

Usia remaja mengalami situasi rentan, karena ada kegagalan dalam perjalanan kehidupan. Bila masa remaja ini diisi dengan penuh kesuksesan, kegiatan yang sangat produktif dan berhasil guna dalam menyiapkan diri untuk memasuki tahap selanjutnya, kemungkinan manusia itu akan mendapat kesuksesan dalam perjalanan hidupnya. Masa remaja bisa menjadi kunci kesuksesan dalam memasuki tahapan kehidupan selanjutnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pergaulan yang dilakukan oleh remaja di Kelurahan Taratara Satu Kecamatan Tomohon Barat. Dalam penelitian ini rumuan masalah yang diangkat adalah bagaimana pergaulan remaja di masyarakat kelurahan Taratara Satu Kecamatan Tomohon Barat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian kualitatif dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Hasil penelitian dan pembahasan pergaulan remaja dalam masyarakat di kelurahan Taratara Satu Kecamatan Tomohon Barat yaitu pergaulan remaja yang dipengaruhi oleh media teknologi yang semakin mengikuti perkembangan zaman. Selain itu, temuan yang ada adalah kurangnya perhatian orang tua dalam mendidik anak.

### ABSTRACT

*Case Studies of Adolescent Association in Society in West Tomohon. Adolescents experience vulnerable situations, because there are failures in the course of life. If adolescence is filled with success, activities that are very productive and successful in preparing themselves to enter the next stage, it is likely that the human being will get success in the course of his life. Adolescence can be the key to success in entering the next stage of life. The purpose of this study is to find out the association conducted by teenagers in Taratara Village One West Tomohon Subdistrict. In this study, the issues raised were how the association of adolescents in the community of Taratara Village One West Tomohon Subdistrict. This type of research is qualitative research. The data in qualitative research is collected not in numbers, but in the form of words or images. The results of research and discussion of youth association in the community in taratara village one west Tomohon subdistrict is a youth association that is influenced by technology media that are increasingly keeping up with the times. In addition, the existing findings are the lack of parental attention in educating children.*

Copyright © 2021 (Lisa C. Rombon dkk). All Right Reserved

How to Cite : Rombon, L. C., Lonto, A. L., & Keintjem, M. V. (2021). Studi Kasus Pergaulan Remaja Dalam Masyarakat di Tomohon Barat. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(5), 151–155. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i5.467>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

---

## Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa penting bagi perkembangan (Aisyaroh, 2010). Remaja bisa mengalami masa kritis, dan berakibat menjadi rentan. Hal ini karena adanya kegagalan yang dialami para remaja pada masa perkembangannya. Kegagalan bisa memberikan pengaruh bagi perjalanan kehidupan remaja pada masa dewasanya. Sebaliknya, bila masa remaja ini diisi dengan penuh kesuksesan, kegiatan yang sangat produktif dan berhasil guna dalam rangka menyiapkan diri untuk memasuki tahap kehidupan selanjutnya, kemungkinan manusia itu akan mendapatkan kesuksesan dalam perjalanan hidupnya". Masa remaja, dengan demikian menjadi kunci kesuksesan dalam memasuki tahapan kehidupan selanjutnya (Ekarani, 2016).

Masa remaja kerap kali mulai mencoba-coba bertindak dan berperilaku seperti orang dewasa, misalnya: merokok, minum-minuman keras, berpakaian yang tidak sesuai, menggunakan obat-obatan, dan lain-lain. Tindakan ini tidak sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku di masyarakat (*juvenile delinquency*). Dalam kehidupan bermasyarakat sekarang ini masalah pergaulan remaja merupakan hal yang lazim. Ada banyak masalah tentang pergaulan remaja yang ditemukan misalnya: pertengkaran antara orang tua dengan anak, pesta minuman keras, dan lain-lain (Saputro, & Soeharto, 2012).

Pergaulan di kalangan remaja, saat ini bisa dikatakan cukup memprihatinkan. Hal tersebut dikarenakan adanya globalisasi yang membuat berbagai informasi dibawa oleh media massa seperti televisi, internet yang sangat mudah diakses oleh kalangan remaja zaman sekarang. Contohnya, ingin merasakan alkohol, narkoba, dari mulai melihat sampai muncul rasa ingin tahu bahkan mencoba. Seperti contoh di Kelurahan Taratara Satu, dimana pergaulan remaja sering terjadi di kelurahan tersebut diakibatkan hampir rata-rata para orangtua kurang memperhatikan mereka dimana generasi penerus yang akan menerima tongkat estafet untuk melanjutkan kelangsungan hidup keluarga dan masyarakat, sesuatu yang sulit di hindari adalah ketika anak remaja yang masih memiliki usia sekolah sudah terlibat dengan pesta miras layaknya orang dewasa (Nisya, & Sofiah, 2012).

Faktor yang menyebabkan pergaulan anak-anak remaja menjadi tidak sehat yaitu, kurangnya perhatian orangtua (Santrock, 2015). Kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat yang cenderung kurang terjalin baik, serta pengaruh adanya teknologi yang semakin canggih. Pergaulan remaja yang mengarah pada pergaulan bebas dapat didefinisikan sebagai melencengnya pergaulan seseorang dari pergaulan yang benar pergaulan bebas diidentikkan sebagai bentuk dari pergaulan luar batas. Pergaulan antar manusia harusnya bebas, tetapi tetap mematuhi norma hukum, norma agama, norma budaya, serta norma bermasyarakat (Tirang, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Studi Kasus Pergaulan Remaja Dalam Masyarakat Di Kelurahan Taratara Satu Kecamatan Tomohon Barat

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan memusatkan perhatian pada masalah-masalah actual, data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis (Moleong, & Edisi, 2004; Sugiyono, 2014). Jadi penelitian menggunakan metode kualitatif dengan maksud untuk memperoleh gambaran tentang Pergaulan Remaja Dalam Masyarakat (Studi Kasus di Kelurahan Taratara Satu Kecamatan Tomohon Barat) dengan tepat dan berkualitas. Teknik analisis penelitian lebih pada upaya untuk mendeskripsikan data dan lalu melakukan pembacaan pada temuan data di lapangan.

## Hasil dan Pembahasan

Peneliti memberikan gambaran jelas tentang pergaulan remaja di masyarakat Kelurahan Taratara Satu Kecamatan Tomohon Barat. Melalui wawancara dan observasi yang dilakukan hasil penelitian. Dari hasil wawancara, peneliti menemukan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergaulan remaja dalam masyarakat Kelurahan Taratara Satu dikatakan kurang begitu baik. Salah satu faktor adalah teknologi. Teknologi adalah cara, metode, atau proses penerapan dan pemanfaatan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam pemenuhan kebutuhan, kelangsungan, dan peningkatan kualitas kehidupan manusia (Undang- Undang Nomor 11 Tahun 2019).

Kemajuan teknologi yang begitu pesat saat ini ternyata juga merambah pada semakin canggihnya alat komunikasi seperti handphone. Kebutuhan alat komunikasi membuat setiap orang merasa keberadaan alat penunjang komunikasi sangat diperlukan. Demi tujuan untuk memperlancar komunikasi tersebut, sehingga saat ini alat komunikasi seperti handphone juga mengalami

perkembangan menjadi *smartphone*. Teknologi dapat memberikan dampak bagi penggunanya, apabila digunakan sesuai dengan cara penggunaannya maka akan berdampak positif tetapi jika digunakan tidak sesuai dengan tata cara penggunaannya maka akan berdampak negatif. Penggunaan teknologi juga bisa di sebabkan karena adanya faktor internal dan faktor eksternal.

Penjelasan pertama ihwal faktor internal. Faktor internal yang dimaksud di sini adalah faktor yang berasal dari dalam diri para remaja serta dalam lingkup keluarga. Teknologi dalam penelitian ini ternyata dapat mempengaruhi pergaulan anak remaja khususnya remaja di kelurahan Taratara Satu. Contoh, mulai adanya remaja yang sudah mengkonsumsi minuman keras bersama dengan teman-teman sejawat tetapi juga dengan orang-orang dewasa lain. Semua remaja yang menjadi informan dalam penelitian ini sudah mengenal bahkan lebih tahu tentang teknologi dari pada orang tua saat ini. Namun yang menjadi suatu hal penting bagi mereka yaitu bagaimana cara menggunakannya, karena dengan tahu cara mereka menggunakan teknologi tersebut akan terlihat juga pergaulan yang di timbulkan nanti. Seperti ketika mereka menggunakan teknologi tersebut dengan cara yang salah maka pergaulannya pun akan salah, begitu sebaliknya jika mereka menggunakan teknologi tersebut sesuai dengan tata cara penggunaannya maka pasti pergaulannya akan baik.

Penjelasan kedua yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal yang dimaksud di sini adalah faktor yang berasal dari lingkungan diluar keluarga tempat remaja berinteraksi dan dari faktor pendidikan. Masa remaja biasa disebut masa sosial karena sepanjang masa remaja hubungan sosial semakin tampak jelas dan sangat dominan. Remaja mulai menyadari adanya rasa kesunyian, sehingga mereka mulai mencoba untuk berinteraksi dengan orang lain selain dengan keluarganya. Hal ini karena teknologi semakin canggih, terdapat juga permainan online yang bisa menghubungkan kita dengan orang lain baik di tempat dekat maupun di tempat jauh yaitu game online. Game online ini bisa menghibur ketika lagi bosan atau di kalangan remaja biasa menyebutnya dengan kata gabut namun ini juga memberikan hal yang tidak baik bagi pengguna (Prasasti, 2017)

Hal ini menunjukkan remaja menganggap bahwa komunikasi dengan teman begitu penting untuk dijalani demi perkembangan zaman dari pada komunikasi dengan keluarga sendiri. Usia remaja adalah fase dimana mereka mulai melakukan penyesuaian diri antar pribadi dan beradaptasi dengan lingkungan sosial dengan luas. Melalui lingkungan masyarakat mereka berusaha menemukan jati diri dan kenyamanan terutama dengan teman sebaya. Penghayatan akan kesunyian yang mendalam dari remaja merupakan dorongan pergaulan untuk menemukan pernyataan diri akan kemampuan kemandiriannya (Dariyo, 2004).

Keluarga adalah tempat pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan dari orangtuanya. Pendidikan juga dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu tujuan itu antara lain memberi bekal kecerdasan kepada anak untuk digunakan kelak dalam hidupnya setelah dewasa. Selain memberi bekal kecerdasan bagi anaknya orangtua juga wajib memberikan perhatian secara penuh terhadap anaknya agar menjadi anak yang lebih baik. Namun, kenyataannya tidaklah demikian. Hal ini dikarenakan orangtua sibuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya sendiri yaitu bekerja tanpa memperhatikan setiap anaknya (Maryati, 2013).

Hal tersebut sangat jelas menunjukkan bahwa perhatian orangtua terhadap anak masih sangat kurang dikarenakan faktor pekerjaan dari orangtua. Orangtua memberikan perhatian secara intensif terhadap anaknya maka sang anak pun akan menjadi pribadi yang baik ,tapi sebaliknya orangtua yang memberikan perhatian yang kurang terhadap anaknya maka itu juga akan berpengaruh pada kehidupannya termasuk bagi pergaulannya. Contohnya, dalam etika berpakaian (Walid, & Uyun, 2011).

Perhatian orang tua sangat berpengaruh besar terhadap pergaulan dari sang anak. Pergaulan yang dialami oleh remaja saat ini tidak hanya berlaku dalam lingkup keluarga saja akan tetapi juga dalam lingkup sekolah dan masyarakat. Peran orangtua sangat menentukan pergaulan remaja pada nantinya apakah sebagai orangtua bertindak untuk memperhatikan atau hanya membiarkan begitu saja. Ada orangtua yang khawatir tentang pergaulan dari anak sehingga mereka terus memperhatikan kehidupannya setiap hari. Kurangnya perhatian orangtua merupakan faktor eksternal yang paling utama, karena orangtua yang kurang memberikan perhatian terhadap anaknya yang berusia remaja sangat berdampak buruk. Ketika seorang remaja merasa diabaikan, maka ia merasa lebih senang mencari perhatian diluar dari lingkungan keluarga seperti bergaul dengan teman sebayanya tanpa adanya pengawasan dari orangtua hingga terjerumus dalam pergaulan bebas contoh pernikahan dini (Hadiono, 2018).

Perhatian orangtua terhadap anak akan tampil dalam bentuk yang bermacam-macam (Sari, 2015). Pendidikan agama dalam keluarga adalah salah satu bentuk perhatian orangtua terhadap remaja agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang bermoral. Namun sayangnya, tidak semua orangtua mampu melakukannya. Buktinya, dalam kehidupan masyarakat sering ditemukan remaja dengan sikap dan perilaku yang terlibat dalam pergaulan bebas.

Pergaulan bebas adalah sebuah proses interaksi antara seseorang dengan orang lain tanpa mengikatkan diri pada aturan-aturan, baik didalam undang-undang maupun hukum agama serta lingkungan (Simanjuntak, 1979). Contoh kasus yang peneliti temui, dimana banyak masyarakat usia remaja hingga larut malam duduk di sebuah tempat bersamaan dengan sekumpulan orang sedang mengkonsumsi miras, hal tersebut seharusnya berada dalam wewenang orangtua untuk mengontrol segala aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh anak remaja. Jadi bisa dikatakan seharusnya orang tua sedikit lebih ketat dan cepat melihat bagaimana pergaulan yang dilakukan oleh anak remaja karena pengawasan orang tua kepada anak remaja bisa menentukan apakah remaja akan melakukan kenakalan atau tidak.

Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintah oleh pemerintah Desa dan Badan Permasyarakatan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dihormati dalam sistem Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia (Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014).

Generasi muda berperan menjadi pemegang tongkat estafet keberlangsungan kehidupan masyarakat. Maka, setiap generasi muda harus bekerja sama untuk mampu menciptakan kehidupan masyarakat yang member arahan, bimbingan, bagi seluruh aktivitas remaja di desa. Peran ini adalah bagian pemerintah desa selaku pemegang kekuasaan dan memiliki kewenangan terhadap kehidupan generasi muda. Generasi muda adalah bagian yang terpenting dalam kemajuan kehidupan dalam masyarakat. Dalam filsafat Arab mengatakan pemuda sekarang adalah pemimpin dimasa yang akan datang. Maka, pencegahan terhadap tindakan kriminalitas yang terjadi ditengah-tengah kehidupan remaja menjadi hal yang terpenting dalam wujud membangun masyarakat yang aman, tentram dan damai. Prestasi dan keberhasilan generasi muda adalah salah satu bagian yang menjadi kebanggaan bagi suatu kehidupan masyarakat, dan sebaliknya kebobrokan mental dan akhlak generasi muda adalah cermin dari pada kegagalan pemerintahan dalam mewujudkan terciptanya kehidupan generasi muda yang gemilang (Hanifa, 2021).

## Simpulan

Tingkat Pergaulan Remaja di masyarakat kelurahan Taratara Satu Kecamatan Tomohon Barat dipengaruhi oleh perkembangan .Permasalahan pergaulan remaja di masyarakat Kelurahan Taratara Satu Kecamatan Tomohon Barat adalah: pertama, terlalu fokus saat menggunakan teknologi untuk berkomunikasi maupun mengakses informasi membuat remaja menjadi malas dan lupa waktu, gaya hidup yang semakin mengikuti kebudayaan bangsa lain, hubungan interaksi antar sesama mulai berkurang, pola perilaku yang semakin rendah, dan lain sebagainya. Kedua, kurangnya perhatian orangtua terhadap anak di sebabkan karena orangtua yang hanya focus pada dunia pekerjaan, keluarga yang kurang harmonis, tidak menanamkan rasa kasih sayang terhadap anak-anak, kurangnya komunikasi antar anak dan orangtua.

## Referensi

- Aisyaroh, N., Kebidanan, S. P. P. D. I., & Unissula, F. I. K. (2010). Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung*. Universitas Sultan Agung.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ekarani, P. A. (2016). *Pergaulan Siswa Remaja Tunarungu di SLB X: Studi Kasus Pergaulan Siswa Remaja Tunarungu Usia 12–18 Tahun Pada Saat Jam Istirahat Dan Pulang Sekolah Di SLB X* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Hadiono, A. F. (2018). Pernikahan Dini dalam Perspektif Psikologi Komunikasi. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(2), 385-397.
- Hanifa, D. S. (2021). Implementasi Pancasila Terhadap Moral Manusia di Era Revolusi Industri 4.0. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 10(1), 17-26.
- Maryati, I. (2013). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Anak Remaja di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *JPMIS*.

- 
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). *Metodelogi penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Nisya, L. S., & Sofiah, D. (2012). Religiusitas, kecerdasan emosional dan kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 7(2).
- Prasasti, S. (2017, July). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 28-45).
- Rori, P.L.P (2016). Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *HOLISTIK, Jurnal Of Social and Culture*.
- Santrock, J. W. (2015). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saputro, B. M., & Soeharto, T. N. E. D. (2012). Hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan pada remaja. *Insight*, 10(1), 1-15.
- Sari, S. A. (2015). *Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Usia 13-18 Tahun dan Hubungannya Dengan Pergaulan Bebas di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu* (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Simanjuntak, B. (1979). *Latar Belakang Kenakalan Remaja*. Bandung: Alumni
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyowati, D. (2006). *Pengaruh Lingkungan Pergaulan Di Masyarakat Terhadap Timbulnya Kanakalan Remaja Di Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Susanti, I. (2015). Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja Pada Masyarakat Karangmojo Plandaan Jombang. *Paradigma*, 3(2).
- Tirang, Y. (2019, December). Pernikahan Dini Akibat Pergaulan Bebas Remaja. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, pp. 42-49).
- Wadu, L. B., Gultom, A. F., & Pantus, F. (2020). Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi: Bentuk Keterlibatan Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 80-88.
- Walid, M., & Uyun, F. (2011). *Etika Berpakaian bagi Perempuan*. Malang: UIN-Maliki Press.